

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah provinsi yang memiliki letak strategis, dimana letak tersebut dapat memberikan keuntungan dan keunggulan (Sosilawati, 2017). Keunggulan tersebut bisa menjadi suatu kekuatan dan sekaligus tantangan bagi pengembangan produk pertanian Jawa Barat terutama dalam hal optimalisasi sumberdaya pertanian. Salah satunya yaitu aren yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan tentunya bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa daerah Jawa Barat memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan secara optimal melalui berbagai program dan didukung oleh pengelolaan yang sesuai sehingga nantinya bisa menambah penghasilan bagi daerah itu sendiri. Apalagi jika ditopang oleh lahan yang luas dan kondisi fisik wilayah yang masih baik bisa mendorong perkembangan produk pertanian meskipun masih bersifat tradisional dalam pengolahannya.

Tanaman aren memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi karena semua bagian pohonnya dapat dimanfaatkan dan juga dapat menghasilkan keuntungan dari segi finansial. Dimulai dari buahnya yang dapat dijadikan sebagai olahan makanan berupa manisan kolang-kaling, daunnya dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti anyaman, akarnya dijadikan sebagai obat tradisional, batangnya bisa menghasilkan ijuk dan lidi sedangkan batang yang lebih muda itu menghasilkan sagu, niranya juga dapat dibuat minuman dan gula aren. Selain itu, cairan nira ini nantinya bisa diolah sebagai bahan alternatif pengganti minyak tanah ataupun alkohol.

Tanaman aren di Tasikmalaya merupakan salah satu komoditas unggulan karena keberadaannya cukup besar dan dikenal luas oleh masyarakat serta kontribusinya secara ekonomi dapat diandalkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat yang memanfaatkannya. Tanaman aren adalah jenis tanaman palma yang sangat potensial dan dapat tumbuh di wilayah beriklim tropis. Tanaman aren juga dapat tumbuh pada segala jenis kondisi tanah.

Artinya bisa tumbuh dimanapun dan tidak terbatas oleh lahan terkecuali pada kondisi tanah yang memang pH nya terlalu asam. Optimumnya tanaman aren tumbuh pada ketinggian di atas 1200 mdpl dengan suhu udara rata-rata 25° *Celcius* (Heryani, 2016). Tanaman ini juga dapat menghasilkan nira yang layak untuk dijadikan salah satu bahan baku usaha terutama untuk tujuan konservasi tanah dan air.

Sejauh ini, keberadaan aren di Kampung Buniruum itu belum ada upaya pengembangan yang serius, pengelolaan perkebunan belum menunjukkan manajemen maupun kualitas pengelolaan yang lebih baik dibanding dengan daerah lain. Kondisi tersebut harus menjadi tantangan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam usaha perkebunan aren terutama pemerintah dan petani untuk melakukan upaya pengembangan produk yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal baik secara ekonomi maupun lingkungan. Selain itu, masyarakat Kampung Buniruum juga belum ada yang bisa membudidayakan aren secara optimal, dimana kebanyakan masyarakat masih mengandalkan aren yang tumbuh secara alami dan liar tanpa adanya pemeliharaan secara khusus. Selain itu, ada juga masyarakat yang mempunyai pohon aren namun tidak secara langsung memanfaatkannya tetapi melalui petani lain dengan sistem bagi hasil, bahkan ada juga yang membiarkan atau menjual pohonnya pada usia produktif. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi potensi besar dari pemanfaatan produk aren.

Masyarakat Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya itu memanfaatkan pohon aren dengan mengolahnya menjadi gula aren cetak. Dalam mengolah gula aren tersebut, mereka masih menggunakan cara tradisional dan masih bersifat industri rumah tangga dengan mengandalkan tenaga kerja keluarga yang sudah dilakukan secara turun temurun. Dari hasil observasi lapangan, bahwa sebagian pengolah gula aren yang ada di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening itu belum mendapat transfer teknologi terkait usaha yang berorientasi pada prinsip produktif dan berkelanjutan, pengelolaan masih bersifat sederhana dan tradisional. Terkadang pengolah itu belum mampu

menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai keinginan, sehingga kurang mampu memproduksi dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang cepat sehingga permintaan pasar belum bisa terpenuhi. Hal tersebut tentunya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan keluarga yang masih rendah, penunjang kehidupan seperti rumah masih bersifat sederhana, pendapatan masih minim dan kepemilikan lahan masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Aktivitas Masyarakat dalam Memproduksi Gula Aren Cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat yang memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data mengenai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan produk aren diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan

beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Masyarakat

Aktivitas adalah suatu proses kegiatan manusia yang dilakukan untuk menghasilkan karya (Bachtiar, 2021). Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif atau bersama (Sulfan, 2018). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa aktivitas masyarakat adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan mengolah, memperbaiki dan menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang menghasilkan akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input sehingga kegiatan tersebut bisa menambah nilai pada suatu barang atau jasa (Damayanti, 2020).

3. Gula Aren

Gula aren adalah olahan produk yang terbuat dari nira aren yang diuapkan. Pembuatan gula aren dilakukan dengan cara memanaskan cairan nira sampai mengental. Setelah itu, cairan gula yang sudah kental tersebut dituangkan ke dalam cetakan yang terbuat dari potongan pohon bambu. Proses pembuatan gula aren tergolong cukup mudah karena dapat dilakukan dengan menggunakan bahan dan peralatan yang sederhana (Radam, 2015).

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penguat atau landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah terkait dengan aktivitas masyarakat dalam memproduksi aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya dan bisa menambah ilmu

geografi terutama dibidang sosial terkait dengan aktivitas masyarakat yang memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui terkait aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Bagi pemerintah, dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan pentingnya pemanfaatan pohon aren sesuai dengan porsi kegunaanya.
- c. Bagi penulis, dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru terkait dengan aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren cetak.